

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Metode atau desain penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan pendekatan yang melibatkan analisis mendalam terhadap satu unit, seperti individu, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi, yang diteliti secara menyeluruh dan intensif. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang rinci dan gambaran yang jelas mengenai unit yang diteliti (Septiana, 2024).

#### **3.2 Setting Penelitian**

##### **3.2.1 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Dr. Saiful Anwar Kota Malang, Provinsi Jawa Timur, tepatnya di Ruang Semeru. Ruang Semeru adalah ruang rawat inap yang khusus menangani pasien kanker yang sedang menjalani kemoterapi. Mayoritas pasien di ruang ini menderita kanker kolon yang menjalani pengobatan kemoterapi. Salah satu masalah keperawatan yang sering ditemui di ruang ini adalah mual (*nausea*), yang merupakan efek samping umum dari kemoterapi. Selain itu, nyeri akut juga sering dialami oleh pasien, baik akibat penyakit kanker itu sendiri maupun efek samping dari kemoterapi. Masalah keperawatan lainnya yang sering muncul adalah kecemasan dan gangguan tidur, di mana pasien merasa cemas terkait dengan diagnosis kanker, proses kemoterapi, dan ketidakpastian hasil pengobatan. Gangguan pola tidur juga merupakan masalah yang sering ditemukan, di mana banyak pasien yang mengalami kesulitan tidur akibat nyeri, kecemasan, atau efek samping dari obat kemoterapi.

### 3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Ruang Semeru, Rumah Sakit Dr. Saiful Anwar Kota Malang Provinsi Jawa Timur pada tanggal 15 April 2025 hingga 17 April 2025.

### 3.2.3 Subjek Penelitian/Partisipan

#### 1. Teknik Sampling

Sampling adalah prosedur yang digunakan oleh peneliti untuk secara sistematis memilih sejumlah item yang lebih kecil dari populasi yang telah ditentukan sebelumnya, untuk dijadikan subjek (sumber data) dalam observasi atau eksperimen yang sesuai dengan tujuan penelitian (Suriani et al., 2023) Teknik sampling atau pengambilan sampel merupakan langkah awal yang sangat penting dalam keseluruhan proses analisis. Teknik ini menjelaskan metode yang paling sesuai untuk digunakan dalam berbagai jenis penelitian, sehingga peneliti dapat dengan mudah menentukan teknik apa yang akan diterapkan dan yang paling tepat untuk penelitiannya (Suriani et al., 2023)

Penelitian dalam Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) yang peneliti susun ini menggunakan studi kasus (Case Study) yang dimana subjek penelitiannya sebanyak 1 orang dengan inisial (Ny.S). Pasien ini dirawat di Ruang Semeru Rumah Sakit Dr. Saiful Anwar Kota Malang. Subjek dengan inisial Ny.S tersebut peneliti pilih dengan cara *non-probability sampling* dengan tipikal *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan metode *sampling non random sampling* yang dimana peneliti memilih subjek berdasarkan kriteria

tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria subjek penelitian yang akan dipilih adalah sebagai berikut :

1. Pasien *Ca Mammae*
2. Pasien yang menjalani mual dan muntah selama menjalani kemoterapi.
3. Pasien bersedia menjadi partisipan selama penelitian studi kasus berlangsung.

Subjek pada penelitian ini yaitu Ny.S yang berusia 31 tahun dengan diagnose medis *Carsinoma Mammae* yang saat ini menjalani kemoterapi yang ke tiga. Pasien mengeluh nyeri di sekitar rusuk kanan dan menjalar ke belakang terasa panas seperti terbakar, pasien juga mengeluh terasa gatal pada bagian payudara kanan, pasien mengatakan terasa lemas, dan rusuk, paha terasa nyeri saat beraktivitas, karena mengganggu aktivitas pasien, pasien merasa harus ke rumah sakit untuk periksa sekaligus menjalani kemoterapi yang ke tiga. Setelah dilakukan proses kemoterapi yang ke tiga, pasien diberikan *Doxorubicin* dan *Cyclophosphamide*. Setelah pemberian dua obat tersebut, pasien mengalami mual dan muntah. Pada penelitian ini terfokuskan terhadap penilaian skala mual dan muntah yang dialami pasien.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Langkah-langkah pengumpulan data tergantung pada desain penelitian dan juga instrumen yang digunakan oleh peneliti. Selama proses pengumpulan data, peneliti memfokuskan pada pemilihan subjek, pelatihan pengumpul data (jika diperlukan), memastikan prinsip-prinsip validitas dan

reliabilitas, serta mengatasi masalah yang muncul agar data dapat terkumpul sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

a. Tahap Persiapan

- 1) Peneliti menyiapkan alat pelindung diri (APD) lengkap, seperti sarung tangan dan masker, yang digunakan selama proses pengambilan data.
- 2) Peneliti mempersiapkan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.
- 3) Data dikumpulkan dengan cara pengisian lembar observasi yang dilakukan oleh peneliti.

b. Tahap Pelaksanaan :

- 1) Peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada partisipan.
- 2) Peneliti mengatur waktu yang tepat dengan partisipan.
- 3) Peneliti menjelaskan tujuan dari intervensi yang akan dilakukan.
- 4) Peneliti melaksanakan penelitian dengan melakukan pengukuran skala mual dan muntah menggunakan aromaterapi peppermint.
- 5) Peneliti mengisi lembar observasi selama proses penelitian.
- 6) Peneliti mengucapkan terima kasih kepada partisipan atas kerja sama dan waktu yang telah diberikan.

c. Tahap Pelaksanaan :

- 1) Wawancara

Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara langsung kepada partisipan untuk memperoleh informasi yang valid mengenai keluhan utama yang dirasakan pasien serta hal-hal lain yang diperlukan untuk mendukung diagnosis keperawatan kanker payudara. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur,

yang berarti pertanyaan yang diajukan mencakup berbagai masalah secara luas, termasuk aspek kepribadian, perasaan, dan emosi pasien.

2) Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti juga mengumpulkan data dengan cara melakukan observasi langsung terhadap partisipan, baik saat pengkajian dilakukan maupun saat evaluasi terhadap tindakan keperawatan dilakukan.

3) Dokumentasi

Peneliti melakukan dokumentasi selama proses pengumpulan data yang diperoleh melalui observasi, seperti mencatat data subjektif dan objektif pasien, baik saat pengkajian maupun saat evaluasi terhadap tindakan keperawatan yang telah diberikan. Selain itu, peneliti juga melakukan analisis data yang didukung oleh berbagai sumber referensi terkait diagnosis keperawatan kanker payudara pasien serta tindakan keperawatan yang telah dilakukan pada partisipan dalam penelitian ini.

4) Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini harus disesuaikan dengan tujuan dan juga objek penelitian dikarenakan data yang didapatkan adalah data yang akan dianalisis secara menyeluruh serta objektif. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan format pengkajian keperawatan dasar dan menggunakan instrument INVR (*Index of Nausea, Vomiting, and Retching*) yakni skala ukur mual muntah yang terdiri dari total 16 poin, dimana 8 poin pertanyaan terkait antisipatory mual muntah dan 8 poin pertanyaan terkait mual muntah akut.

### 3.4 Metode Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengkajian langsung terhadap pasien kanker payudara yang mengalami mual dan muntah akibat kemoterapi. Diagnosa keperawatan yang ditemukan dari pengkajian pada Ny. S adalah *Nausea*. Luaran keperawatan yang ditetapkan mengacu pada Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) berdasarkan acuan PPNI, yang diharapkan dapat menurunkan tingkat mual. Kriteria hasil yang diinginkan meliputi penurunan keluhan mual, berkurangnya perasaan ingin muntah, perbaikan kondisi pucat, dan peningkatan nafsu makan.

Tabel 3.1 Standar Luaran Keperawatan (SLKI)

Ekspetasi Kriteria Hasil	Menurun				
	Meningkat	Cukup Meningkat	Sedang	Cukup Menurun	Menurun
Perasaan ingin muntah	1	2	3	4	5

### 3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah batasan dan metode pengukuran yang digunakan untuk variabel yang diteliti. Definisi ini disusun dalam bentuk matriks yang mencakup nama variabel, deskripsi variabel, alat ukur, hasil pengukuran, serta skala pengukuran yang diterapkan. Tujuan dari penyusunan definisi operasional ini adalah untuk memastikan konsistensi dalam pengumpulan data, menghindari perbedaan interpretasi, dan membatasi ruang lingkup variabel yang diteliti (Dekanawati et al., 2023).

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Hasil
Mual dan Muntah ( <i>Nausea</i> )	Mual ( <i>nausea</i> ) adalah perasaan tidak nyaman yang biasanya terlokalisasi di daerah epigastric, seringkali disertai dengan keingan untuk muntah	Lembar kuisisioner INVR ( <i>Index of Nausea, Vomitting, and Retching</i> )	Ordinal	Interpretasi Hasil : 0 = Normal 1-8 = Ringan 9-16 = Sedang 17-24 = Berat 25-32 = Buruk
		Buku SLKI	Ordinal	Indikator perasaan ingin muntah skor : 2 Meningkatkan 3 Cukup meningkat 4 Sedang 5 Cukup menurun 6 Menurun

### 3.6 Instrumen Penelitian

#### 3.6.1 Kuisisioner Index of Nausea, Vomitting, and Retching (INVR)

Penelitian ini mengukur tingkat mual dan muntah menggunakan kuisisioner INVR (*Index of Nausea, Vomiting, and Retching*). Kuisisioner ini memiliki validitas konstruk sebesar 0,87 dan reliabilitas yang diuji dengan Alpha Cronbach sebesar 0,98. INVR terdiri dari 8 item pengkajian dengan skala Likert 5 poin. Skor yang diperoleh berkisar antara 0 hingga 32, di mana skor 0 menunjukkan tidak ada mual-muntah, skor 1-8 menggambarkan mual-muntah ringan, 9-16 menunjukkan mual-muntah sedang, 17-24 menggambarkan mual-muntah berat, dan skor 25-32 menunjukkan mual-muntah yang sangat parah (Lumandi, 2021). Dalam intervensi ini, minyak esensial peppermint diberikan menggunakan diffuser dengan cara meneteskan 3-4 tetes minyak peppermint ke dalam 30-40 ml air, dilakukan selama 15 menit dan diberikan sebanyak 3 kali sehari selama 3 hari berturut-turut.

### 3.7 Etika Penelitian

Menurut (Yumesri et al., 2024) penelitian seharusnya dilakukan dengan mengedepankan standar profesionalisme dan kejujuran. Usaha yang dilakukan dalam penelitian bertujuan untuk mendapatkan penghargaan dan kepercayaan, baik dari masyarakat umum maupun dari partisipan penelitian itu sendiri. Di sisi lain, (Yumesri et al., 2024) menyatakan bahwa penting untuk memperhatikan prinsip-prinsip etika yang digunakan dalam asuhan keperawatan, sebagai berikut :

1. Berbuat Baik (*Beneficence*)

Prinsip beneficence mengharuskan setiap tindakan yang dilakukan oleh peneliti memberikan manfaat bagi partisipan maupun keluarga partisipan.

2. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Prinsip kerahasiaan mengharuskan peneliti untuk menjaga kerahasiaan informasi terkait partisipan, baik selama mereka hidup maupun setelah meninggal.

3. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Prinsip ini berarti peneliti harus menghormati otonomi partisipan, memberikan kebebasan kepada partisipan dan keluarga untuk memilih dan memutuskan apa yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya.

4. Persetujuan Menjadi Partisipan (*Informed Consent*)

Dalam prinsip ini, partisipan harus diberikan informasi lengkap mengenai tujuan penelitian yang akan dilakukan. Partisipan juga memiliki hak untuk memilih bebas apakah akan berpartisipasi atau

menolak. Selain itu, dalam informed consent dijelaskan bahwa data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk kemajuan ilmu pengetahuan.

